

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan tradisi mitoni pada masyarakat Katolik di Desa Harjowinangun dimulai dengan proses persiapan, pelaksanaan gendurenan dan ibadat mitoni. Ibadat mitoni ini dilaksanakan kurang lebih satu jam lamanya. Dimulai dari ritus pembuka, pengantar prodiakon, pernyataan tobat, doa pembuka, pewartaan sabda, pembacaan Injil, homili, doa-doa dan setelah doa bapa Kami diakhir dengan doa penutup. Setelah ibadat mitoni selesai, umat yang mengikuti ibadat mitoni segera keluar ruangan. Kemudian umat menuju ruang makan untuk menikmati hidangan yang sudah disiapkan tuan rumah. Setelah acara makan selesai masyarakat Katolik pulang ke rumah masing-masing.

Dalam pelaksanaan Mitoni di Desa Harjowinangun Parodiakon berperan penting dalam memimpin peribadatan mitoni yang dilakukan setelah acara genduren selesai. Dalam pelaksanaan ibadat mitoni ini warna pakaian liturgi di sesuaikan dengan ibadat yang di selenggarakan, prodiakon memakai warna putih yang melambangkan kemuliaan Allah yang sekarang boleh di nikmati oleh umat-Nya. Sarana peribadatan yang di siapkan untuk ibadat mitoni adalah salib dan lilin.

B. Saran

Bagi masyarakat desa Harjowinangun diharapkan tetap menjaga kerukunan antar sesama masyarakat baik masyarakat muslim maupun katolik.

Bagi masyarakat katolik desa Harjowinangun diharapkan tetap menjalankan ibadat mitoni saat ini karena dengan ibadat mitoni ini masyarakat dapat berkumpul dan bersama-sama mempererat persaudaraan antar tetangga.